

## BAB 5

# KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dirumuskan dalam simpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pendidikan berasrama Seminari Menengah 'Petrus van Diepen' di Kabupaten Sorong merupakan salah satu model pembangunan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai modal sosial yang handal dan menyeluruh. Tujuan pendidikan dan pembinaannya ini mencakup keseluruhan inteligensi manusia, yaitu kecerdasan dan kemampuan lingusitik, logis-matematis, visual, kinestesis, musical, intrapersonal dan interpersonal. Dalam pengelolaannya, Seminari Menengah 'Petrus van Diepen' di Kabupaten Sorong mengacu pada standar nasional pendidikan yaitu standar kurikulum, standar pengelolaan peserta didik, standar pengelolaan tenaga kependidikan, standar pengelolaan sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan pembiayaan asrama. Pelaksanaan sistem pendidikan dengan model asrama ini memberikan keleluasaan bagi pengelola asrama dalam membuat konsep maupun situasi lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Siswa yang menjalani pendidikan di dalam asrama juga lebih berkonsentrasi dan lebih berdisiplin dalam mengikuti proses habituaisasi. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan asrama diciptakan dalam kondisi yang memungkinkan bagi siswa untuk belajar sepanjang hari. Asrama sebagai ruang sosial baru bagi siswa dipandang mampu untuk membentuk peserta didik untuk hidup. Sistem asrama dan karakteristik kehidupan di dalamnya mendorong peserta didik agar mampu memenuhi dan menjalani tugas kehidupan sehari-hari dengan terarah. Asrama merupakan salah satu lembaga yang mampu memberi pengaruh yang cukup besar

dalam dunia pendidikan, baik jasmani, ruhani, maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal siswa. Sehingga sistem asrama sering disebut sebagai alat tranformasi kultural. Fungsi asrama SM PvD adalah mencetak kader yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai pemuka agama kelak dan tokoh masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di asrama tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada siswa. Di dalam pendidikan asrama dipraktekkan pengayaan tiga aspek pendidikan yang terpenting yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif secara simultan, seimbang, komunikatif, dan teritegrasi kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi satu kesatuan dalam sistem pendidikan yang diajarkan kepada siswa selama berada di lingkungan asrama. Karenanya, sistem pendidikan keberasramaan ini menjadikan sistem pendidikan ini sebagai model terbaik dalam pengelolaan pendidikan dan pembangunan manusia.

2. Secara keseluruhan, hasil pengelolaan Seminari Menengah 'Petrus van Diepen' di Kabupaten Sorong dari tahun ke tahun semakin membaik. Prestasi akademik yang ditorehkan siswa menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut misalnya terlihat angka kelulusan siswa pada ujian nasional pada tingkat SMP terus meningkat. Demikian juga siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya juga meningkat. Prestasi akademik siswa juga ditunjukkan oleh mereka dengan memenangkan berbagai perlombaan yang mereka ikuti. Selain itu, pada dua angkatan (2011 dan 2012) terdapat lulusan SM PvD yang memilih dan mengikuti panggilannya sebagai imam (69%). Selain itu, di antara cita-cita pendidikan asrama adalah menghasilkan anak didik yang dan membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Sebagai salah satu model penyelenggaraan pendidikan, asrama telah membuktikan bahwa dirinya telah berhasil mencetak siswa yang handal, minimal tidak selalu menggantungkan

hidupnya pada orang lain. Hal ini disebabkan selama di asrama para siswa tinggal jauh dari orang tua. Siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kean dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga siswa yang lulus dari pendidikan mampu menjalani kehidupan di masyarakat serta menjadi teladan bagi masyarakat.

3. Sebagai institusi pendidikan yang menerapkan system berpola asrama, SM PvD memiliki keunggulan-keunggulan jika dibandingkan dengan institusi pendidikan reguler. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki misalnya pada aspek pembinaan siswa yang dilakukan sepanjang hari dan terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan ekstra lainnya. Pembinaan siswa dilakukan pada tiga aspek sekaligus, rohani, intelektual dan sosial. Dengan pembinaan pada ketiga aspek tersebut, maka siswa yang melalui hidup di dalam asrama akan memiliki tingkat kematangan hidup dibandingkan dengan siswa yang menjalani pendidikan pada umumnya. Selain itu, aturan disiplin yang diterapkan di asrama akan menjadi pengalaman baru bagi siswa yang hidup di asrama. Selain itu, kehadiran dan peran para pembina atau pendamping. Kebersamaan dan hubungan akrab antara para seminaris dengan para pendamping akan menimbulkan dampak modeling atau peniruan-peneladanan dari murid-murid terhadap pendamping. Oleh karena itu figur pendamping sangat diperlukan agar nilai-nilai yang ditularkan dalam praktek hidup tidak bias dari apa yang diajarkan kepada murid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan pola asrama kiranya teruji telah membuahkan banyak nilai dan hasil yang baik dan masih menjadi unggulan dalam proses pendidikan.

## **Saran**

Setelah proses penelitian ini dilakukan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Standar nasional pendidikan yang terumuskan di dalam PP No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut disebabkan karena standar nasional pendidikan tidak diperuntukkan menjawab kompleksitas-kompleksitas pada problem-problem yang sifatnya lokal. Model pendidikan asrama yang menerapkan sistem pendidikan sepanjang hari (*long life education*) dan terintegrasi akan lebih dapat diandalkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan model pendidikan asrama yang telah berjalan selama ini.
2. Pemantauan proses pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil belajar. Keseluruhan proses ini diawasi lalu dilakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses belajar berupa pemberian contoh, diskusi, pelatihan. Mengembangkan manajemen pengelolaan yang bertanggungjawab melalui pendistribusian tugas yang jelas dengan memiliki pedoman yang mengatur berbagai pengelolaan secara tertulis yang mudah dipahami oleh pihak-pihak yang terkait.
3. Pelaksanaan pendidikan di asrama di tempat penelitian ini dilakukan memiliki sejumlah kebaikan-kebaikan terutama di dalam hal pendampingan bagi siswa. Namun demikian pendamping masih memerlukan pendidikan yang memadai terutama di bidang keterampilan pendampingan bagi anak. Pengelola asrama harus terus mendorong para pendamping agar terus meningkatkan taram kemampuan akademiknya.